

ARTIKEL

**SURVEY SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI
SMP NEGERI DAN SWASTA SE KECAMATAN NGANJUK
TAHUN AJARAN 2018/2019**



Oleh:

CHUSZAINI

NPM : 14.1.01.09.0041

Dibimbing oleh :

- 1. Ruruh Andayani Bekt, M.Pd**
- 2. Rizki Burstiando, M.Pd.**

**PENJASKESREK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2019**



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

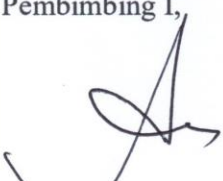
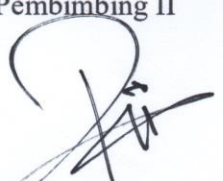
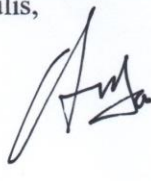
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Chuszaini
NPM : 14.1.01.09.0041
Telepon/HP : 085736941255
Alamat Surel (Email) : chuszaini93@gmail.com
Judul Artikel : Survey Sarana dan Prasaranan Pendidikan Jasmani di SMP Negeri dan Swasta se Kecamatan Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi, Penjaskesrek
Fakultas – Program Studi : FKIP-PENJASKESREK
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 11 Februari 2019
Pembimbing I,  Ruruh Andayani Bkti, M.Pd. NIDN. 0725018205	Pembimbing II  Rizki Burstiando, M.Pd. NIDN. 0711029002	Penulis,  Chuszaini NPM. 13.1.01.09.0100

**SURVEY SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI
DAN SWASTA SE KECAMATAN NGANJUK
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Chuszaini

14.1.01.09.0041

FKIP – PENJASKESREK

chuszaini93@gmail.com

Ruruh Andayani Bekti, M.Pd. dan Rizki Burstiando, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi kurang lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Kecamatan Ngajuk untuk cabang-cabang olahraga. Hal ini mengakibatkan kurang berkembangnya potensi diri yang di miliki para siswa. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah harus di perhatikan baik-baik oleh pihak sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan jasmani. Permasalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersedia di SMP Negeri dan Swasta Se- Kecamatan Ngajuk

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Subyek dalam penelitian ini adalah 5 SMP Negeri dan 5 SMP Swasta Se-Kecamatan Ngajuk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Ngajuk mampu memenuhi standar Peraturan Mendiknas RI tahun 2007 sebesar lebih dari 81%. Sedangkan sarana dan prasarana pendidikan Jasmani di SMP swasta Se-Kecamatan Ngajuk keseluruhan mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu Peraturan Mendiknas RI tahun 2007 sebesar 54,54%.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, satuan pendidikan yang memperoleh belum memenuhi standar terkait ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga, agar dapat mengupayakan perbaikan untuk meningkatkannya, sehingga dapat mendorong kemajuan pendidikan jasmani dan olahraga pada satuan pendidikan tersebut.

KATA KUNCI : sarana dan prasaranan pendidikan jasmani.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan sekolah mulai dari TK sampai dengan tingkat SMA. Melalui mata pelajaran pendidikan jasmani diharapkan setiap siswa mampu menjaga kesehatan dan kebugaran serta dapat menggali bakat yang dimiliki dalam bidang olahraga. Dengan pendidikan jasmani yang

terprogram dengan baik dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam aktivitas untuk menjaga hidup sehat, berinteraksi sosial, dan kesehatan fisik maupun mentalnya Pendidikan jasmani tidak hanya menekankan pada aspek kesehatan tetapi juga mengembangkan kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan Pancasila tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan dan mempertinggi budi pekerti, mempertebal kepribadian dan memperkuat semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan memiliki andil yang besar terhadap pembangunan, karena dalam pembangunan dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni. Sehingga dalam pembangunan terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan yaitu : (1) sarana gedung, (2) buku yang memadai dan berkualitas, serta (3) guru dan tenaga kependidikan yang professional (Mulyasa, 2005: 3). Pendidikan yang benar dan berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, membangkitkan generasi muda untuk menggali potensi secara optimal bagi kepentingan pembangunan bangsa (Mulyasa, 2005: 6).

Pendidikan jasmani perlu ditingkatkan dalam masyarakat dengan melakukan pembinaan pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Sebagai upaya meningkatkan prestasi dalam berbagai cabang olahraga

diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk itu perlu di tingkatkan kemampuan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani, termasuk para pendidik, pelatih dan penggeraknya perlu digalakkan gerakan untuk masyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (Supandi, 1990: 9).

Pendidikan jasmani di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga berlangsung di luar kelas (*outdoor*), karena dalam pendidikan jasmani tidak hanya teori melainkan juga terdapat praktik secara langsung. Sehingga diperlukan prasarana dan sarana jasmani yang dapat dimanfaatkan siswa dan guru untuk memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum atau jumlah siswa, akan menghambat kegiatan belajar mengajar yang menimbulkan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien. Dengan ketersediaanya sarana dan prasarana yang layak pada sekolah para siswa dapat melakukan kegiatan pendidikan jasmani dengan baik dan siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya agar mampu menggali potensi yang ada pada diri para siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di beberapa SMP Swasta di Nganjuk masih terdapat sarana prasarana yng kurang

lengkap. Salah satunya di MTs Darul Ihsan yang mana sarana pendidikan jasmani kurang lengkap dan jumlahnya pun cukup minim seperti bola voli dan bola sepak yang Cuma memiliki dua bola yang layak pakai, sedangkan bola basket hanya memiliki dua buah namun kondisinya sudah tidak layak karena permukaan bola yang sudah halus dan kurang keras, sehingga daya pantulnya kurang maksimal. Hal ini disebabkan kurang perhatian siswa dan guru terhadap kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada, mengakibatkan ketidaktepatan dalam pemeliharaan dan perawatannya, sehingga sarana dan prasarana yang ada menjadi cepat rusak.

Begitu pula di SMK Budi Luhur Nganjuk, prasarana disana belum tersedia dimana tidak ada lapangan yang layak digunakan untuk olahraga, karena lapangan disana hanya lapang berumput yang biasanya digunakan untuk upacara bendera dan tidak terdapat garis untuk lapangan sepak bola maupun voli. Selain di SMP Swasta di salah satu SMP Negeri juga memiliki kondisi yang hamper serupa. Dari pengamatan awal di SMP Negeri 4 kondisi lapangan olahraga dijadikan satu. Mulai dari lapangan futsal, basket dan voli, kondisi ini disebabkan luas wilayah SMP Negeri 4 yang kurang luas sehingga tidak memungkinkan untuk membuat lapangan tersebut terpisah.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sehingga kurangnya sarana dan prasarana mampu mengakibatkan kurang berkembangnya potensi diri yang di miliki para siswa. Oleh karena itu ketersediaannya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah harus di perhatikan baik-baik oleh pihak sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap seharusnya diimbangi dengan adanya modifikasi prasarana dan sarana agar dapat memotivasi siswa sehingga minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani akan bertambah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang dengan judul “Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri dan Swasta se Kecamatan Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019”.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Dodi (2015: 296), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sumber data ini terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011: 225). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni guru olahraga. Data sekunder biasanya telah di kumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data, Sugiyono (2011: 137). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dari dokumentasi, inventaris sarana dan prasarana SMP Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Ngajuk.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Ngajuk tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 5 SMP Negeri dan 4 SMP Swasta.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh akan kita bandingkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS). Kemudian untuk mencari persentase sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentase

N = Jumlah / total

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan di atas, maka secara umum sarana dan prasarana olahraga yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri dan Swasta Se-Kecamatan Ngajuk terekap sebagai berikut:

Tabel 1
Rekap Sarana dan Prasarana SMP Negeri dan Swasta Sekecamatan Nganjuk

No	Sekolah	Memenuhi Standart	Tidak Memenuhi Standart
1	SMP Negeri 2 Nganjuk	90,91%	9,09%
2	SMP Negeri 3 Nganjuk	100%	0,00%
3	SMP Negeri 4 Nganjuk	90,91%	9,09%
4	SMP Negeri 5 Nganjuk	81,81%	18,19%
5	MTs Nganjuk	63,63%	36,37%
6	MTs Al Huda Bogo Nganjuk	54,54%	45,46%
7	MTs Darul Ihsan	54,54%	45,46%
8	SMP Muhammadiyah 1 Nganjuk	54,54%	45,46%
9	SMPK Budi Luhur Nganjuk	54,54%	45,46%

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Ngajuk rata-rata tergolong baik untuk mendukung pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Jasmani secara ideal sesuai dengan kurikulum yang ada. Hal ini

dikarenakan karena sunah memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu Peraturan Mendiknas RI tahun 2007. Dimana 4 SMP Negeri Nganjuk yang sarana dan prasarana sudah sesuai dengan standar lebih dari 81 % ada 4 SMP atau sebesar $\frac{4}{5} \times 100\% = 80\%$, sedangkan 1 SMP atau sebesar $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$ sarana dan prasarana yang sudah sesuai dengan standar hanya mencapai 63,63%. Hal ini dikarenakan letak 1 SMP Negeri di antaranya berada ditengah kota sehingga luas daerahnya kurang. Hal ini mengakibatkan pihak sekolah memodifikasi lapangan.

Dari hasil penelitian tampak bahwa Dari 5 SMP Swasta Se-Kecamatan Ngajuk memiliki lapangan olahraga yang mumpuni yaitu sarana dan prasarana yang sudah sesuai dengan standar kurang dari 54,54% . Hal in terlihat dari sarana dan prasarana semua SMP Swasta Se-Kecamatan Ngajuk banyak yang belum memenuhi standar. Baik sarana dan prasaran bolavoli,sepak bola, basket, senam dan atletik kesemuanya masih jauh dari satandar yang ditetapkan. Dari hasil observasi untuk luas sekolah tampak cukup luas tapi dana untuk mebangun prasarana pendidikan jasmani yang kurang, begitu pula sarana penedidikan jasmaninya juga

banyak yang kurang bahkan ada beberapa peralatan olahraga yang tidak tersedia.

Keterbatasan sarana dan prasarana olahraga yang dapat disediakan SMP Swasta Se-Kecamatan Ngajuk dikarenakan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan jasmani relatif terbatas. Secara umum sumber pendanaan sekolah adalah dana bantuan operasional sekolah dari pemerintah daerah dan sumbangan orang tua murid yang jumlahnya terbatas.

Pos- pos yang harus dibiayai dari sumber dana tersebut relatif banyak sehingga perlu pemerataan. Perlu diketahui bahwa biaya yang harus dikeluarkan untuk pengadaan sarana dan prasana belajar pendidikan jasmani relatif lebih besar dari mata pelajaran lain sehingga dengan keterbatasan dana akan memberatkan sekolah dalam penyediaan sarana dan prasaran pendidikan jasmani tersebut secara lengkap.

Walaupun masih ada beberapa SMP yang mengalami kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraganya namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolahnya masing - masing sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang

mampu disediakan sekolah tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru Pendidikan Jasmani guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini. Dalam hal ini guru dituntut lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasannya tersebut antara lain, ruang atau lapangan yang sempit, bisa digunakan untuk olahraga senam atau lapangan bola basket yang bisa juga sebagai lapangan bola voli.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Dodi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. Jakarta: Depdiknas
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supandi. 1990. *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. IKIP Yogyakarta : Direktorat Jenderal Tinggi